

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investor akan sangat terbantu dan teryakini dengan penyajian laporan keuangan perusahaan *go public* yang *reliable* dan tepat waktu. Di Indonesia, laporan keuangan perusahaan *go public* harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik sebelum laporan tersebut dipublikasikan.

Laporan keuangan harus diaudit untuk memberikan informasi tentang perusahaan yang artinya kesesuaian antara praktik akuntansi dalam laporan keuangan dengan menggunakan prinsip akuntansi yang dapat diterima umum (Artana et al., 2021). Informasi di dalam laporan keuangan sangat berguna baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal, laporan keuangan menjadi instrumen komunikasi dalam pekerjaan mereka. Sementara bagi pihak eksternal, laporan keuangan digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan, mengingat informasi yang ada di dalam laporan keuangan menunjukkan kinerja dan prospek dari suatu perusahaan.

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian pekerjaan audit oleh auditor yang diukur melalui perbandingan tanggal penutupan buku secara tahunan dengan tanggal berakhirnya pekerjaan audit di lapangan. Panjangnya *audit report lag* masing-masing perusahaan dapat berbeda-beda satu sama lain, hal ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam

melaksanakan tugas auditnya. Beberapa faktor tersebut antara lain seperti ukuran perusahaan, audit tenure, profitabilitas, solvabilitas perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, *financial distress*, afiliasi kantor akuntan publik (KAP), dan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan audit. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi audit *report lag* antara lain kompleksitas operasi perusahaan, afiliasi kantor akuntan publik (KAP), audit tenure dan *financial distress* seperti yang telah disebutkan di atas. Lamanya publikasi laporan keuangan tahunan maupun laporan independen perusahaan publik paling lambat adalah 90 hari setelah dikeluarkannya laporan keuangan tahunan. Audit *report lag* yang panjang dapat menjadi salah satu penyebab informasi laporan keuangan menjadi tidak relevan dengan keadaan saat investor membuat keputusan berinvestasi.

Kompleksitas operasi perusahaan adalah banyaknya jumlah entitas anak (anak perusahaan) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin banyak jumlah entitas anak yang dimiliki maka perusahaan tersebut semakin kompleks. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya bagian yang harus diperiksa oleh auditor atau dengan kata lain ruang lingkup tugas audit auditor semakin luas, hal ini akan membuat semakin lama pula waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya karena semakin banyak bukti audit yang harus dikumpulkan.

Kompetensi dari seorang auditor merupakan aspek penting untuk pekerjaan auditnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peranan penting dalam menentukan seberapa kompeten para auditornya (Nuritomo & Roynaldo, 2015). Menurut keputusan menteri keuangan no. 17/PMK.01/2008, KAP adalah Lembaga

yang memperoleh perizinan dari Menteri keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik untuk bekerja. Afiliasi KAP digunakan sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini. KAP dibedakan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*.

Audit tenure adalah periode waktu kerja sama antara auditor dan perusahaan yang sama secara berkelanjutan. Auditor yang memiliki hubungan kerja sama yang lama dengan perusahaan kliennya akan memiliki pengetahuan bisnis yang lebih, hal ini akan membuat pekerjaan auditor menjadi lebih efektif sehingga *audit report lag* perusahaan diharapkan menjadi lebih singkat.

Financial distress menggambarkan keadaan di mana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan hampir bangkrut. Keadaan ini terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang berada dalam situasi keuangan yang sulit cenderung memiliki risiko audit yang tinggi, hal ini membuat auditor semakin lama dalam mengkaji kembali akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, dengan kata lain *audit report lag* semakin bertambah panjang (Wijasari & Wirajaya, 2021).

Pandemi covid-19 yang muncul sejak tahun 2020 membuat perekonomian seluruh dunia menjadi tidak stabil. Fenomena ini turut memberikan dampak beberapa sektor industri di Indonesia, antara lain seperti sektor keuangan, sektor pariwisata, sektor manufaktur, sektor *consumer goods*, dan sektor lainnya. Oleh karena itu, penulis memakai periode tahun 2017-2021 agar dapat melihat perbedaan jangka waktu pelaksanaan audit pada perusahaan *consumer goods* sebelum pandemi dan setelah pandemi terjadi.

Perusahaan *consumer goods* dipilih oleh penulis sebagai populasi dari sampel penelitian ini karena perusahaan *consumer goods* memiliki potensi pasar yang besar disebabkan juga oleh jumlah konsumennya yang besar. Berdasarkan banyaknya jumlah konsumen yang besar, maka perusahaan *consumer goods* wajib mempublikasikan laporan keuangannya dengan akurat dan tepat waktu agar informasi tersebut dapat bermanfaat bagi penggunanya dalam mengambil keputusan, terutama bagi investor dan pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan perusahaan tersebut dalam membuat keputusan. Perusahaan *consumer goods* juga akan menjadi salah satu target pertimbangan investor dalam berinvestasi karena produk yang dihasilkan oleh perusahaan *consumer goods* merupakan kebutuhan pokok masyarakat dan akan selalu dikonsumsi secara teratur, hal ini juga membuat perusahaan *consumer goods* memiliki prospek yang bagus dan akan tahan terhadap krisis.

Penulis tertarik meneliti judul penelitian ini karena meskipun sudah banyak penelitian tentang *Audit Report Lag* yang menggunakan variabel-variabel ini, masih terdapat hasil yang inkonsistensi pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu dengan judul pengaruh manajemen laba, kompleksitas operasi perusahaan, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia untuk tahun 2017-2019 menghasilkan bahwa audit *delay* memperoleh pengaruh positif secara signifikan dari variabel kompleksitas operasi perusahaan (Isnaeni et al., 2021). Hal ini bertentangan dengan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, solvabilitas, *size*, komite audit, kompleksitas operasi dan opini auditor terhadap audit *delay*, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit *delay* (Yohanier & Asyik, 2017). Penelitian terdahulu dengan judul pengaruh *financial distress* dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit *delay* menghasilkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* (Fitria. A et al., 2020). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijasari dan Wirajaya (2021) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena audit *delay* di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh secara positif terhadap audit *delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al. (2020) dengan judul pengaruh audit *tenure*, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit *delay* menghasilkan bahwa audit *tenure* berpengaruh secara negatif terhadap audit *delay*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roynaldo dan Nuritomo (2021). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Budiarta (2018) dengan judul pengaruh audit *tenure* dan *financial distress* pada audit *delay* dengan spesialisasi auditor sebagai variabel pemoderasi, hasil penelitian ini adalah audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Harjanto (2017) menghasilkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sujana (2021), hasil penelitian ini menghasilkan bahwa reputasi KAP (Afiliasi KAP) berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Foster

et al. (2021) menghasilkan bahwa ukuran KAP (Afiliasi KAP) tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Yennisa (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan *consumer goods* selama lima tahun terakhir, yaitu di tahun 2017-2021.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, AFILIASI KAP, AUDIT TENURE DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2017-2021”**.

1.2.Rumusan Masalah

- 1) Apakah pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit *report lag* perusahaan *consumer goods* di BEI?
- 2) Apakah pengaruh afiliasi KAP terhadap audit *report lag* perusahaan *consumer goods* di BEI?
- 3) Apakah pengaruh audit tenure terhadap audit *report lag* perusahaan *consumer goods* di BEI?
- 4) Apakah pengaruh *financial distress* terhadap audit *report lag* perusahaan *consumer goods* di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Memberi bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit *report lag* perusahaan *consumer goods* di BEI,
- 2) Memberi bukti empiris mengenai pengaruh afiliasi KAP terhadap audit *report lag* perusahaan *consumer goods* di BEI,
- 3) Memberi bukti empiris mengenai pengaruh audit tenure terhadap audit *report lag* perusahaan *consumer goods* di BEI,
- 4) Memberi bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap audit *report lag* perusahaan *consumer goods* di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam mempersingkat rentang waktu audit *report lag*.

b) Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan OJK dalam mengeluarkan kebijakan penerbitan laporan keuangan auditan di BEI bagi perusahaan. Kebijakan tersebut diharapkan mampu mendorong kinerja manajemen dan akuntan publik lebih cepat sehingga dapat mempersingkat audit *report lag* dan informasi laporan keuangan dapat segera dimanfaatkan oleh pihak eksternal dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5. Sistematika Penulisan

- **Bab I: Pendahuluan**

Pada Bab I akan membahas penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

- **Bab II: Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Pada Bab II akan dijelaskan mengenai teori yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian, menjelaskan hubungan antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian-penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis dalam riset ini.

- **Bab III: Metode Penelitian**

Pada Bab III akan dipaparkan penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel serta teknik pengambilannya, tabel operasional variabel, diagram model penelitian dan penjelasan mengenai metode analisis data dalam penelitian.

- **Bab IV: Analisa Data dan Pembahasan**

Pada Bab IV akan dipaparkan hasil pemilihan sampel, statistik deskriptif, hasil penganalisan data dan penjelasan dari hasil dari pengolahan statistik.

- **Bab V: Penutup**

Pada Bab V akan disajikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan serta saran penelitian oleh penulis untuk mendukung penelitian ke depannya yang lebih baik.